

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alamnya, Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau, suku bangsa, adat istiadat, kesenian dan berbagai budaya. Kekayaan akan seni dan budaya yang dimiliki Indonesia inilah yang menjadi daya tarik negeri ini. Salah satunya adalah budaya seni batik. Batik adalah salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia. Dari Ujung Timur sampai Barat Indonesia, hampir seluruh daerah memiliki corak batik masing-masing. Dari Medan, Padang, Palembang, Cirebon, Pekalongan, Jogjakarta, Surakarta, Lasem, Tuban, Sidoarjo, Tulungagung, Kalimantan, Bali, Lombok, sampai Madura dan masih banyak yang lainnya. Masing-masing memiliki karakteristiknya, daerah pesisir pantai memiliki kekhasan yang lain dari yang non pesisir (“Batik Tulis”, par. 2-3).

Di Jawa Timur ada komunitas untuk batik sendiri yaitu KIBAS. Berangkat dari rasa cinta yang tinggi terhadap batik inilah Komunitas Batik se Jawa Timur (KIBAS) di Surabaya didirikan. Anggotanya terdiri dari berbagai golongan dan bermacam profesi. Namun dengan satu niat yang sama adalah meningkatkan eksistensi batik Jawa Timur. Kelompok ini merupakan kumpulan orang-orang yang mencintai dan menghargai batik sebagai warisan adi luhung.

“KIBAS sendiri memiliki agenda untuk membuat buku tentang batik, seperti Tulungagung. Tetapi belum terlaksana karena belum adanya desainer untuk membuat buku tersebut”, dasar membuat buku batik Tulungagung ini dikarenakan oleh “ batik di Indonesia yang terkenal dan banyak orang tahu adalah batik Jogjakarta dan batik Surakarta. Sedangkan batik lainnya masyarakat belum banyak tahu. Untuk buku-buku batik yang ada sekarang kebanyakan membahas batik Jawa Tengah, sedangkan batik Jawa Timur hampir tidak ada yang membahas”, kata Lintu Tulistyantoro.

Pesona batik Tulungagung terletak pada tingkat keberanian memadukan warna untuk menghasilkan batik dengan warna yang berbeda. Dari yang kebanyakan berwarna coklat maupun hitam, kini lebih berani dengan memainkan

warna yang lebih cerah (“Pesona Batik Tulungagung dengan Kekuatan Warnanya, para 2).

Batik Tulungagung berani dalam membuat perpaduan warna ketimbang batik dari daerah lainnya. Bahkan, karena berani memadukan warna tersebut, batik dari Tulungagung mampu bertahan hingga sekarang dan menjadi batik andalan. Batik Tulungagung tidak berbeda jauh dengan batik dari daerah lainnya. Yang membedakan adalah motif, serta kekuatan warna yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut. Sebagian besar tempat pengrajin batik di Tulungagung menggunakan bahan-bahan alam, meskipun tetap mengedepankan inovasi. Bahan-bahan alam tersebut digunakan karena aman untuk lingkungan dan murah karena banyak terdapat di lingkungan sekitar. Batik Tulungagung berasal dari banyak daerah di sekitarnya. Daerah tertua Bonorowo dan Mrowo memiliki ciri khas batik dengan tanaman atau binatang air. Beberapa corak antara lain kalangbret dengan ciri khas kotongan (bentuk kosong tanpa ada isen-isennya) dan kembang blinjo. Ada pula corak rawan dengan ciri khas tergantung daerah yang membuat. corak yang lain misalnya sekar jagad dengan ciri bunga-bunga. Umumnya, batik di Tulungagung dan sekitarnya ini dipengaruhi corak-corak batik dari Solo dan Yogya (Wulandari 206-7).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit Suseno pemilik Galeri Omah Batik Tradisional dan Ibu Srianna pemilik Batik Satrio Manah merupakan pengrajin batik di Tulungagung yang sudah memiliki keunggulan masing-masing. Galeri Omah Batik Tradisional memiliki keunggulan yaitu memiliki variasi warna yang beragam terutama warna-warna yang mencolok dan pengerjaannya memakai proses batik tulis sedangkan Batik Satrio Manah memiliki keunggulan yaitu warnanya lebih pekat dengan warna hitam sogan, tetapi dengan mengikuti zaman sekarang untuk warna-warna baju batik dipadukan dengan berbagai macam warna-warni/warna pekat. Kedua pengrajin batik tersebut merupakan pengrajin batik yang asli dari kota Tulungagung dan memiliki berbagai macam koleksi batik-batik yang sudah ada sejak lama. Dan juga menurut Lintu Tulistyantoro selaku ketua “KIBAS” (Komunitas Batik se Jawa Timur) batik Tulungagung dibedakan menjadi 3 macam yaitu batik Kalangbret, batik Ringinpitu, dan batik Majan. Ketiga batik tersebut memiliki perbedaan masing-

masing pada warnanya, untuk batik Kalangbret memiliki warna soga/warna coklat lebih terang, sedangkan batik Ringinpitu memiliki warna soga/warna coklat lebih gelap, dan untuk batik Majan memiliki warna soga/warna coklat cenderung coklat kehijauan.

Keunggulan ini merupakan potensi yang dimiliki batik Tulungagung sebagai batik yang berkualitas. Batik Tulungagung sesungguhnya sudah ada sejak lama dan memiliki perkumpulan koperasi yang bernama Batik Tulungagung(BTA), sekarang BTA dikenal sebagai nama perempatan di tengah kabupaten Tulungagung. Saat ini batik di Tulungagung berhasil bangkit dari keterpurukan. Pengrajin batik yang masih berjalan dan termasuk yang terbesar di Tulungagung adalah Galeri Omah Batik Tradisional yang terletak di desa Sendang kecamatan Sendang Tulungagung, dan Batik Satrio Manah yang terletak di daerah Bangoan.

Agar kelestarian budaya dan kesenian batik Tulungagung tidak terkikis dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas, maka dibutuhkanlah sebuah media promosi berupa buku. Sebuah media yang mampu mendokumentasikan karya bangsa Indonesia, dan juga mampu untuk menjaga melestarikan batik Tulungagung, serta berbagi informasi dan keunikan lainnya dari batik Tulungagung yang jarang diketahui oleh masyarakat, dapat didokumentasikan di dalam sebuah buku yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus dapat menjadi media informasi/publikasi tentang batik Tulungagung.

Media buku selain untuk memperkenalkan dan untuk mengingatkan kembali suatu produk kepada *target audience*. Dengan dibuatnya media buku tersebut mampu untuk menarik perhatian para *target audience* agar mereka dapat lebih menghargai dan menjaga hasil budaya bangsa Indonesia dan dengan adanya media buku ini dapat cepat dimengerti serta dapat dipahami dengan lebih jelas oleh masyarakat dan juga dengan desain buku yang menarik diharapkan masyarakat akan tertarik dengan buku batik tersebut.

Buku tersebut dibuat dalam bentuk media buku yang menarik, serta memiliki estetika yang menjelaskan berbagai informasi mengenai keunikan tentang batik Tulungagung. Kemudian sekilas menjelaskan sejarah batik Tulungagung, ciri khas hingga proses pembuatan batik, keunikan corak dan

warna-warna dari batik Tulungagung. Oleh karena itu, dihadirkan media yang tepat untuk para *target market* yaitu buku berkonsep kreatif dan mempunyai nilai estetik tentang batik Tulungagung. Buku tersebut mempunyai makna Visual dan verbal yang dapat menarik minat baca para masyarakat modern yang berpendidikan dan lebih akrab dengan budaya membaca. Karena selain sebagai dokumentasi dan buku koleksi, buku sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan informasi, buku tersebut dapat juga memperluas wawasan mengenai salah satu kesenian bangsa Indonesia yaitu batik Tulungagung.

Media buku ini diharapkan kesenian dan budaya batik Tulungagung dapat selalu dilestarikan oleh generasi muda mendatang. Kesenian yang terdapat dalam buku ini dapat terus diabadikan dan dapat memberikan wawasan kesenian terhadap masyarakat luas. Selain itu pula, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Tulungagung dan lebih memopulerkan image batik Tulungagung yang khas dan unik sebagai sebuah warisan yang patut dilestarikan dan dihargai oleh masyarakat sebagai kesenian dan budaya kreasi bangsa Indonesia.

1.2.Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang buku tentang batik Tulungagung yang dapat memberikan informasi sekaligus sebagai sarana untuk lebih memperkenalkan batik Tulungagung?

1.3.Batasan Masalah

- Obyek perancangan berupa buku yang menginformasikan mengenai Sejarah perkembangan batik Tulungagung, motif dan ciri-ciri corak batik Tulungagung, proses produksinya dan aplikasi batik dalam *fashion design*.
- a. Pengumpulan data dilakukan di daerah Tulungagung dan Surabaya. Untuk di Tulungagung mengumpulkan data dari narasumber dan pengrajin batik yang ada di Tulungagung, dan yang di surabaya mengumpulkan data dengan wawancara dengan ketua "Komunitas Batik se Jawa Timur".

- b. Survey dan wawancara akan dilakukan kepada orang-orang yang berkaitan dalam proses pembuatan dan produksi serta yang mengetahui tentang Batik Tulungagung.
- c. Perancangan buku dan media promosi sebagai pendukung lainnya akan didasarkan pada *target market* sebagai berikut:
 - Pria dan Wanita
 - Berusia 30 - 50 tahun
 - Menengah atas , atas
 - Masyarakat yang suka dengan batik
 - Masyarakat yang bermukim didaerah perkotaan Surabaya
- d. Waktu survei dan perancangan Januari – Mei 2012

1.4.Tujuan Perancangan

- Untuk mengetahui perancangan Buku Batik Tulungagung yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan memberi wawasan tentang Batik Tulungagung.

1.5.Manfaat Perancangan

- **Bagi Masyarakat Tulungagung**

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Batik Tulungagung sebagai batik yang sudah lama ada di Indonesia kepada masyarakat luas.

- **Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual**

Dengan adanya perancangan ini penulis mendapat banyak ilmu mengenai seni batik terutama batik Tulungagung dan mendapatkan banyak ilmu mengenai penyampain pesan secara verbal dan visual dan pengalaman secara teknik, membedakan motif, dan warna melalui Buku Batik Tulungagung tersebut.

- **Bagi Buku Bacaan Indonesia**

Dengan adanya perancangan ini dapat menambah koleksi dan ciptaan karya buku batik Tulungagung sebagai media bacaan baru yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Selain itu buku ini juga memberikan pengetahuan mengenai setiap detail Batik Tulungagung dari asal mula, proses hingga finishingnya yang sekaligus menjadi buku referensi Batik Tulungagung.

- **Bagi Target Audience**

Dengan adanya perancangan buku ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk melestarikan dan mengembangkan Batik Tulungagung. Serta memberikan wacana baru dan gambaran sekilas pengetahuan akan bermacam-macam motif batik Tulungagung dan proses pembuatanya secara langsung.

1.6. Definisi Operasional

1. Perancangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) perancangan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan merancang. (927)
2. “Pengertian buku adalah lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat bersama dengan punggungnya” (Ensiklopedia Nasional Indonesia 223)
3. Batik adalah gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan malam sebagai sekaligus penutup kain batik. Yang dimana seni batik merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang tinggi nilainya. (“Pengertian Batik dan Sejarah Batik di Indonesia”, para 1)
4. Batik Tulungagung adalah salah satu bentuk kesenian yang berasal dari Tulungagung. Pesona batik Tulungagung terletak pada tingkat keberanian memadukan warna untuk menghasilkan batik dengan warna yang berbeda. Dari yang kebanyakan berwarna coklat maupun hitam, kini lebih berani dengan memainkan warna yang lebih cerah. Batik Tulungagung berani dalam membuat perpaduan warna ketimbang batik dari daerah lainnya. Bahkan, karena berani memadukan warna tersebut, batik dari Tulungagung mampu bertahan hingga sekarang dan menjadi batik andalan. Batik Tulungagung

tidak berbeda jauh dengan batik dari daerah lainnya. Yang membedakan adalah motif, serta kekuatan warna yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut. Sebagian besar tempat pengrajin batik di Tulungagung menggunakan bahan-bahan alam, meskipun tetap mengedepankan inovasi. Bahan-bahan alam tersebut digunakan karena aman untuk lingkungan dan murah karena banyak terdapat di lingkungan sekitar. Batik tulungagung berasal dari banyak daerah di sekitarnya. Daerah tertua Bonorowo dan Mrowo memiliki ciri khas batik dengan tanaman atau binatang air. Beberapa corak antara lain kalangbret dengan cirri khas kotongan (bentuk kosong tanpa ada isen-isennya) dan kembang blinjo. Ada pula corak rawan dengan ciri khas tergantung daerah yang membuat. Corak yang lain misalnya sekar jagad dengan ciri bunga-bunga. Umumnya, batik di Tulungagung dan sekitarnya ini dipengaruhi corak-corak batik dari Solo dan Yogya (Wulandari 206-7).

1.7. Metodologi Perancangan

- Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Metode observasi atau survey ini bertujuan untuk mengetahui keadaan target audience atau pasar dan sangat efektif sebagai dasar untuk menentukan pilihan media atau strategi perancangan yang tepat untuk mengangkat batik Tulungagung. Observasi atau survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

- b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang berkomunikasi langsung kepada responden dan merupakan sutau proses interaksi secara langsung kepada responden. (Metodologi Penelitian, vol.1).

Wawancara dilakukan terhadap pemilik sekaligus pengrajin batik Tulungagung, yang terletak di kota Tulungagung. Yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai Batik Tulungagung.

Keuntungan wawancara adalah dimungkinkannya penggalian yang lebih mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari responden. Sedangkan kelemahan yang sering terjadi adalah seringkali kegiatan wawancara membutuhkan waktu yang lama dan proses yang dilakukan berulang-ulang.

Kegiatan wawancara memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta
- b. Meningkatkan kepercayaan atas informasi yang diperoleh sebelumnya
- c. Memperkuat perasaan atau pandangan pribadi seseorang tentang objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dapat berupa foto yang merupakan komponen utama pada metode pengumpulan data ini, karena keindahan dan keunikan kesenian Batik Tulungagung dapat langsung terlihat dari foto yang ditampilkan.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Studi pustaka
- b. Langsung ke lokasi Tulungagung dan mencatat data secara langsung dan pemotretan di lapangan sebagai dokumentasi.

d. Internet

Metode yang dilakukan untuk meneliti beberapa komentar dan pendapat seseorang lewat jaringan internet (Metodologi Penelitian, vol.1). Dengan metode ini dapat mengkaji beberapa informasi mengenai Batik Tulungagung.

e. Metode Analisis Data

Metode Analisa data yang dilakukan secara kualitatif dengan mengambil kesimpulan dari data-data observasi, wawancara, survey, pengamatan lapangan secara langsung, yang digunakan untuk mempromosikan data dan memperkenalkan Batik Tulungagung kepada masyarakat luas.

Metode analisis ini sifatnya deskriptif, penafsiran sangat ditekankan, induktif, berkesinambungan sejak awal hingga akhir, mencari model, pola, atau

tema, nilai, etika dan moral peneliti melekat dalam proses penelitian (Mulyana 148).

1.8.Konsep Perancangan

Merancang buku ini dibuat dengan konsep perancangan berdasarkan pengambilan data dari media cetak, responden (wawancara), artikel, buku-buku referensi, serta media lainnya.

Dari data-data yang didapat, dikembangkan agar dapat menampilkan pesan secara verbal maupun visual dengan menggunakan metode konsep desain sehingga dapat menghasilkan perancangan yang sesuai dengan target audiencenya.

1.9.Skematika Perancangan

